

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020 – 2024**

Chitra Arianda Putri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
chitraariandaa@gmail.com

Asmaul Husna

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
asmaulhusna@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Structure and Profitability on Firm Value in palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Capital Structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), Profitability is measured using Return on Assets (ROA), and Firm Value is measured using Price to Book Value (PBV). The research method used is quantitative with an explanatory approach. The population of this study consisted of 28 companies. The research sample consisted of 9 companies selected using a purposive sampling technique from palm oil plantation companies that met certain criteria. The data used were secondary data in the form of company financial statements obtained directly from the Indonesia Stock Exchange website. The testing in this study was conducted using SPSS version 26. The results of the study indicate that Capital Structure and Profitability partially and simultaneously have a significant effect on Firm Value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Value

Pendahuluan

Pada perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham di pasar modal. Nilai tersebut menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospeknya di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham (Agatha & Irsad, 2021). Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan, meningkatkan kinerja, serta membangun kepercayaan investor di pasar modal.

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian

Indonesia adalah sektor perkebunan kelapa sawit. Sebagai salah satu produsen *crude palm oil* (CPO) terbesar di dunia, industri kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja. Namun, kinerja industri ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga CPO di pasar global yang dipicu oleh perubahan permintaan internasional, kebijakan ekspor-impor, serta regulasi pemerintah seperti bea keluar dan pungutan ekspor. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu (Effendi & Pristiana, 2026).

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai yang tinggi karena mencerminkan tingginya minat pasar, yang berdampak pada peningkatan harga saham. Keberhasilan perusahaan tercermin dari kemampuan menjaga stabilitas dan pertumbuhan harga saham, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen (Adityaputra & Perdana, 2024).

Tabel 1. Nilai perusahaan

No	Emiten	Nilai Perusahaan (PBV)					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	1,23	0,86	0,69	0,6	0,51	0,78
2	CSRA	1,35	1,31	1,21	0,87	1,14	1,18
3	DSNG	1,02	0,74	0,78	0,66	1,02	0,84
4	LSIP	0,92	0,79	0,63	0,53	0,53	0,68
5	PNGO	1,19	1,91	1,54	1,37	1,3	1,46
6	PSGO	1,85	2,86	1,63	1,12	1,46	1,78
7	SIMP	0,35	0,36	0,3	0,27	0,24	0,30
8	SMAR	0,95	0,87	0,74	0,6	0,53	0,74
9	SSMS	2,44	1,50	2,17	5,00	4,28	3,08
Jumlah		11,3	11,2	9,69	11,02	11,01	54,22
Rata-rata		1,26	1,24	1,08	1,22	1,22	1,20

Data diolah oleh peneliti, 2026

Standar PBV dikatakan baik apabila nilainya >1 yang mengindikasikan bahwa harga pasar saham dari perusahaan berada di atas nilai buku persahamnya. Jika nilai dari PBV <1 , hal tersebut dapat mencerminkan rendahnya penilaian pasar, yang berpotensi menunjukkan adanya permasalahan keuangan serta kinerja perusahaan yang kurang optimal (Kurniawati & Yuniati, 2025).

Perusahaan dibentuk dengan keinginan meraih keuntungan yang maksimal dengan meningkatkan PBV atau kesejahteraan bagi para pemegang saham. Oleh

karena itu, banyak perusahaan yang berusaha keras untuk meningkatkan PBV agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Radiman & Athifah, 2021).

Penelitian ini menjadi penting karena sektor perkebunan kelapa sawit memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, terutama dalam hal ketergantungan terhadap harga komoditas global dan penggunaan struktur pendanaan yang relatif tinggi. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit masih terbatas, khususnya pada periode setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kajian Literatur

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara pendanaan yang bersumber dari utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dengan tujuan mencapai keseimbangan optimal antara biaya dan risiko guna memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal mencakup sumber pendanaan permanen seperti utang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, serta laba ditahan. Pengelolaan struktur modal yang tepat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan (Martono & Ramdani, 2024).

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dan modal eksternal yang digunakan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi (Saputra et al., 2021).

Struktur modal sebagai penentuan komposisi pendanaan perusahaan yang tercermin dari perbandingan antara utang dan ekuitas. Struktur modal terbentuk sebagai hasil dari keputusan pendanaan (*financial decision*) manajemen dalam memilih sumber dana, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas, untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Masita & Syamratulangi, 2025).

Pada struktur modal yang diukur dengan DER, jika rasio meningkat berarti kontribusi pendanaan dari pemegang saham menjadi semakin kecil. Dari sudut

pandang kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Prabowo & Rambe, 2024).

Dari beberapa pendapat disimpulkan untuk struktur modal merupakan keputusan pendanaan perusahaan yang tercermin dari komposisi dan perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Pengelolaan struktur modal bertujuan mencapai keseimbangan optimal antara biaya dan risiko sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Teori Struktur Modal

a. Trade-off theory

Trade-off Theory pertama kali dikembangkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan besaran utang perusahaan dan modal internal perusahaan yang digunakan agar biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh bisa seimbang (Rozet & Kelen, 2022).

Trade-off theory dalam struktur modal menyatakan bahwa penggunaan utang masih dapat dilakukan selama manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan. Apabila biaya penggunaan utang melebihi manfaatnya, perusahaan sebaiknya tidak menambah utang.

Tingkat utang optimal tercapai ketika manfaat pajak dari penggunaan utang melebihi biaya kesulitan keuangan. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa manajer menyeimbangkan keuntungan pajak dan risiko keuangan dalam menentukan struktur modal (Muliana & Ahmad, 2021). Pengehematan pajak yang didasarkan pada strategi perpajakan bertujuan untuk mengecilkan kewajiban pajak menjadi rendah untuk mengoptimalkan keuntungan setelah pajak (Rizky & Husna, 2025).

Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar bagi perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian guna meningkatkan nilai perusahaan.

b. Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah, bukan karena tidak membutuhkan pendanaan eksternal, tetapi karena ketersediaan dana internal telah mencukupi untuk membiayai investasi. Dengan demikian,

semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan utang (W. A. Puspitasari, 2022).

Pecking order theory pertama kali dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan selanjutnya diperkenalkan secara formal oleh Stewart C. Myres pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan adanya urutan preferensi pendanaan perusahaan, di mana perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal berupa laba ditahan dibandingkan pendanaan eksternal (Rozet & Kelen, 2022).

Teori ini menjelaskan preferensi manajer dalam menentukan sumber pendanaan dengan mengutamakan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana utama. Apabila pendanaan internal tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana (Kelen et al., 2022).

Pecking order theory menegaskan bahwa profitabilitas, pertumbuhan dan defisit oendanaan merupakan determinan utama struktur pendanaan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor perusahaan dalam memengaruhi pilihan sumber dana perusahaannya (Ahmad & Pongoliu, 2021).

c. *Signaling theory*

Ross (1977) mengemukakan *signaling theory* yang didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajer dan pihak eksternal, di mana manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen meyakini prospek perusahaan di masa depan. Penggunaan utang dalam struktur modal menunjukkan upaya manajer untuk menyampaikan sinyal kredibilitas dan meningkatkan kepercayaan investor (Miswanto et al., 2022).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik secara sengaja memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga investor mampu membedakan perusahaan yang berkinerja baik dari perusahaan yang berkinerja kurang baik (Arianti, 2022).

Dalam hal ini, manajer dapat meningkatkan penggunaan utang sebagai sinyal yang kredibel mengenai keyakinan terhadap prospek perusahaan. Peningkatan utang dipandang investor sebagai indikasi optimisme manajemen terhadap kinerja masa depan (Muliana & Ahmad, 2021).

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (D. Puspitasari et al., 2021) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, antara lain:

a. Struktur aset

Struktur aset merupakan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset. Komposisi aset ini berbeda antar jenis perusahaan, di mana perusahaan manufaktur umumnya di dominasi oleh aset tetap, perusahaan sektor keuangan lebih banyak memiliki aset berupa piutang, sedangkan perusahaan rintisan (start-up) cenderung didominasi oleh aset tidak berwujud (*intangible assets*).

b. *Growth opportunity*

Growth opportunity merupakan peluang perusahaan untuk tumbuh di masa depan dengan dapat diwujudkan melalui investas yang menguntungkan. Hubungan negatif antara *growth opportunity* dan leverage menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang, yang pada akhirnya memengaruhi struktur modal perusahaan.

c. Ukuran perusahaan

Perusahaan berskala besar cenderung melakukan ekspansi dan diversifikasi usaha, sehingga memiliki ragam kegiatan bisnis yang lebih luas. Diversifikasi tersebut dapat menurunkan risiko kegagalan usaha dan memperkecil kemungkinan kebangkrutan, karena perusahaan berskala besar umumnya lebih mampu menghadapi kondisi krisis.

d. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sumber daya yang digunakan, baik aset maupun ekuitas, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase.

e. Risiko bisnis

Risiko bisnis berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal melalui leverage. Oleh karena itu, risiko bisnis perlu diidentifikasi sejak dini agar potensi dampak negatif dapat diminimalkan dan langkah penanganan dapat segera sehingga operasional perusahaan tetap berjalan secara normal.

Rasio Struktur Modal

Menurut (Nuridah et al., 2023) pengukuran yang umum digunakan untuk struktur modal adalah:

a. *Debt Equity Ratio* (DER).

Rasio yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2016) dalam (Nurmiati & Pratiwi, 2022).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Debt Asset Ratio* (DAR).

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2016) dalam (Nurmiati & Pratiwi, 2022).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Long Debt Equity Ratio* (LTDER)

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jamina utang jangka panjang perusahaan (Kasmir, 2018) dalam (Ayuningtyas & Pratiwi, 2024).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, variabel struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena investor dapat menilai struktur modal perusahaan dan tingkat risiko yang terkait dengan penggunaan utang. Hal ini diperkuat berdasarkan teori trade-off, rasio ini juga menunjukkan seberapa besar total utang yang dibiayai aktiva perusahaan, menunjukan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan, tetapi semakin tinggi rasio, semakin banyak utang yang digunakan. Bisnis yang menggunakan hutang akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari penghematan pajak (Sabakodi & Andreas, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur tingkat efektivitas manajemen. Rasio ini tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi, sehingga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dan dasar penilaian perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik nilai perusahaan di mata investor (Sinaga et al., 2021).

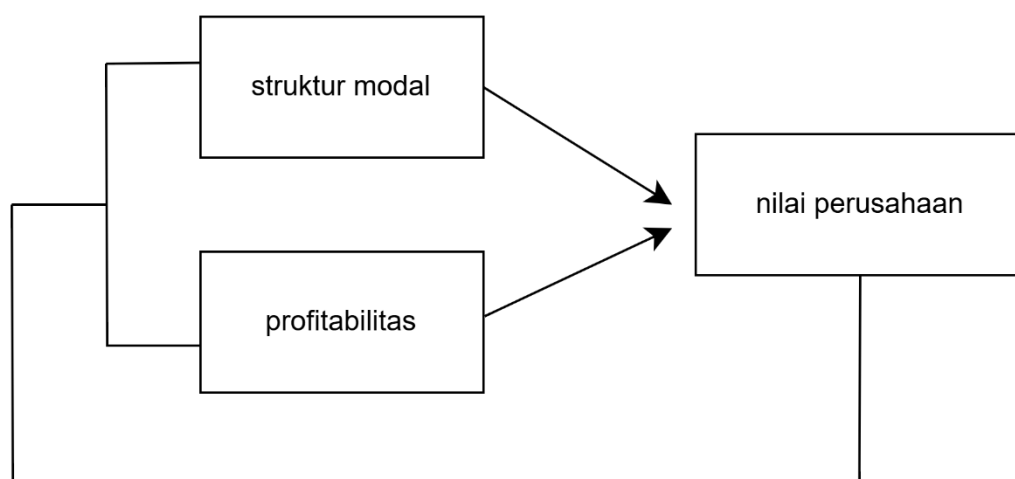
Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan sumber daya yang digunakan, baik aset maupun ekuitas (W. A. Puspitasari, 2022).

Menurut (Hery, 2023) tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Menilai perubahan posisi laba perusahaan dibandingkan periode sebelumnya.
- c. Menganalisis perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang digunakan.
- e. Mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal ekuitas yang ditanamkan.
- f. Mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian (Ayahu et al., 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal secara bersamaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian (Hapid & Hanifah, 2022) struktur modal dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka berpikir konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran dengan data numerik dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian kuantitatif berjalan sistematis dan terukur, memanfaatkan data yang ada dan apa adanya, berjalan dengan objektif, spesifik, jelas dan terperinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel serta menjelaskan penyebab terjadinya suatu kejadian. Pemilihan pendekatan eksplanatori dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat/timbal balik) dan menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sari et al., 2022).

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang terkait dengan karakteristik masing-masing pada setiap variabel, sehingga akan memudahkan pemahaman terhadap peneliti, data tersebut dapat mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur modal	45	10,24	493,50	104,9178	83,60386
Profitabilitas	45	,78	14,81	7,1171	3,72714
Nilai perusahaan	45	,24	5,00	1,2049	,94604
Valid N (listwise)	45				

Data diolah SPSS versi 26 oleh peneliti

Uji Hipotesis

Untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data sampel, yang bertujuan memberikan kesimpulan objektif.

a. Uji statistik F

Tabel 3. Hasil uji statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,715	2	14,358	56,546	,000b
	Residual	10,664	42	,254		
	Total	39,380	44			
a. Dependent Variable: Nilai perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur modal						

Data diolah SPSS versi 26 oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 56,546 dan nilai Ftabel sebesar 3,219. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dari tingkat signifikansi. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan (Dahrani & Astari, 2023).

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa kombinasi variabel struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji statistik T

Tabel 4. Hasil uji statistik T

Coefficientsa								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,163	,196		-,833	,409		
	Struktur modal	,010	,001	,847	10,514	,000	,993	1,007
	Profitabilitas	,051	,020	,201	2,488	,017	,993	1,007

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Data diolah SPSS versi 26 oleh peneliti

Pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, berdasarkan nilai koefisien yang bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal cenderung meningkatkan nilai perusahaan selamam masih dalam batas optimal. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih melihat penggunaan utang sebagai sinyal positif dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.
- 2) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan hasil signifikan $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan arah koefisien regresi yang positif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, akan sebanding dengan nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu indikator yang paling efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Determinasi (R²)

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854a	,729	,716	,50390	1,048
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur modal					

Data diolah SPSS versi 26 oleh peneliti

Berdasarkan hasil output pada pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R² sebesar 0,729 atau 72,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian, yaitu struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA), mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan (PBV) sebesar 72,9%, sedangkan bagian yang tersisa sebesar 27,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kombinasi variabel struktur modal dan profitabilitas adalah relevan untuk menjelaskan perbedaan nilai perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal tidak hanya mencerminkan tingkat utang perusahaan, tetapi juga merupakan representasi dari keputusan manajerial dalam menentukan strategi pendanaan optimal. Dalam perspektif *Trade-Off Theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan selama berada pada tingkat yang optimal. Selain itu, dalam kerangka *Agency Theory*, utang juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol terhadap manajemen agar lebih disiplin dalam mengelola sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modalnya secara efisien sehingga memberikan sinyal positif kepada investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan efektivitas keputusan operasional yang diambil oleh manajemen. Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga mencerminkan efisiensi penggunaan aset, di mana semakin optimal pemanfaatan aset, semakin besar laba yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Secara simultan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek keuangan, tetapi merupakan hasil dari kombinasi keputusan manajerial dalam bidang pendanaan dan operasional. Struktur modal mencerminkan kebijakan dalam menentukan sumber pembiayaan, sedangkan profitabilitas mencerminkan keberhasilan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Interaksi antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang tepat harus diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang optimal di mata investor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan peningkatan penggunaan

utang dalam struktur modal mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Perubahan nilai perusahaan pada perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024 dapat digambarkan sebagai indikator.

Daftar Pustaka

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11, 329–330.
- Ahmad, A. S., & Pongoliu, Y. I. D. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory. 3, 173. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v3i3.9440>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Ayahu, E., Amaliah, T. H., & Mahmud, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Accounting Review*, 5(2), 190–203. <https://doi.org/10.37905/jar.v5i2.132>
- Ayuningtyas, D. M., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Ltder) Terhadap Harga Saham Pada PT Century Textile Industry Tbk. *Jurnal*

- Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1251–1265.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4017>
- Dahrani, D., & Astari, A. D. I. (2023). Performance Assessment Analysis Using Balanced Scorecard Concept (Case Study at PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Branch Binjai). *Procedding Medan International Conference Economics and Business*.
- Effendi, A., & Pristiana, U. (2026). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Volatilitas Harga Crude Palm Oil Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *GEMAH RIPAHA: Jurnal Bisnis*, 5(04), 272–738.
<https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2620>
- Hapid, I., & Hanifah, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal (Der) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jsab.v10i1.695>
- Hery, S. E. , M. Si. , CRP. , RSA. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comprehensive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
https://books.google.co.id/books?id=TzPZzwEACAAJ&pg=PA121&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false
- Kurniawati, A., & Yuniati, T. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023*.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/6246>
- Martono, A., & Ramdani, E. (2024). Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Struktur Modal dan Kaitan dengan Teori Pecking Order & Trade-off: Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 6(3), 533–544.
<https://doi.org/10.32493/JEE.v6i3.40623>
- Masita, M., & Syamratulangi, S. (2025). Dampak Struktur Modal pada Nilai Perusahaan dengan Mediasi Profitabilitas. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 856–863. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3187>

- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>
- Muliana, M., & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>
- Prabowo, B., & Rambe, M. F. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Equity Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2279>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Buku Pascal. <https://share.google/wgOY5mRAmJ6SvEDCY>
- Puspitasari, D., Diana, W. R. F. H., Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Cita Sari, D. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Nuta Media Jogja.
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2258>
- Radiman, & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4, 23–24. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Debt-To-Equity-Ratio-dan-return-On-Asset-Radiman-Athifah/0fb6948ab20dbe9ec06c7ab4482e2a3d5425ec30>
- Rizky, S. A., & Husna, A. (2025). Manajemen Laba di Era Digital: Analisis Hubungan antara Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 8181–8188. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3231>

- Rozet, A. Y. D. P., & Kelen, L. H. S. (2022). Analisis Pola Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/39712>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Saputra, Y., Al-Azizah, U. S., & Nurhayadi, Y. (2021). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 200–214. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.419>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sinaga, A. N., Halim, C., & Sonia, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 410–418. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1614>